

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hubungan masyarakat (humas) merupakan salah satu bidang dari ilmu komunikasi yang bersifat praktis (berhubungan langsung dengan praktik empiris). Penerapan ilmu komunikasi dalam suatu pemerintah baik pemerintah maupun nonpemerintah. Tujuan utama hubungan masyarakat (humas) yakni penyelenggaraan komunikasi timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat yang berpengaruh atas tujuan pemerintah. Tujuan akhirnya, untuk menciptakan saling pengertian (*mutual understanding*) dan dukungan bagi tercapainya tujuan, kebijakan, dan tindakan pemerintah.¹

Dalam sebuah instansi khususnya di lingkup pemerintahan, hubungan masyarakat (humas) bertanggung jawab sangat penting. Hubungan masyarakat (humas) juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun suasana yang kondusif antara pemerintah dengan masyarakat dalam rangka membangun *image* atau citra dari instansi pemerintah itu sendiri. Salah satu fungsi hubungan masyarakat (humas) adalah menggiring pandangan masyarakat terhadap pemerintah yang mewakilinya untuk memperoleh identitas dan citra positif pemerintah. Profesi hubungan masyarakat (humas) bukan profesi tukang sulap atau sihir, tetapi profesi ini diharapkan dapat memperbaiki situasi yang buruk menjadi lebih baik, membuat berita

¹ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 244.

bagus menjadi lebih bagus, dan membuat berita buruk tidak menjadi lebih buruk.²

Dalam praktiknya hubungan masyarakat (humas) dilakukan berdasarkan falsafah. Sebagaimana diungkapkan oleh Rumanti, bahwa hakikat hubungan masyarakat (humas) di dalamnya mengandung tiga macam arti, yaitu memberi informasi kepada masyarakat, persuasi yang tujuannya untuk mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat terhadap pemerintah, demi kepentingan dua belah pihak; serta usaha untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan antara pemerintah dengan masyarakatnya.³

Desa pulau Mandangin mempunyai satu kepala desa dan terdiri dari tiga dusun yaitu, dusun barat (Darmaga), dusun tengah (Keramat), dan dusun timur (Candin). Pemerintah desa pulau Mandangin merupakan suatu lembaga pemerintahan yang menangani tentang otonomi desa. Hubungan masyarakat (humas) pemerintah desa pulau Mandangin Sampang bertugas memberikan informasi kepada publik tentang kebijakan yang akan dan telah diambil oleh pemerintah desa pulau Mandangin dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakatnya. Peranan hubungan masyarakat (humas) pemerintah desa pulau Mandangin sangat membantu untuk mengatasi masalah jika terjadi suatu konflik, maka hubungan masyarakat (humas) berusaha menepis opini negatif masyarakat serta

² Rudi Satria, Herru Prasetya Widodo, "Strategi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas Dalam Meningkatkan Citra Kabupaten," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6, no.1 (2017): 9, <https://doi.org/10.33366/jisip.v6i1.364>.

³ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 246.

perlunya rasa keterbukaan antara masyarakat dengan hubungan masyarakat (humas).

Membangun sebuah kepercayaan dan opini positif dikalangan masyarakat dibutuhkan usaha dan susunan strategi yang sudah terencana, karena pemerintah saat ini mendapatkan komentar negatif dan kemauan-kemauan dari masyarakat luas agar memberi perubahan yang lebih baik lagi. Namun kondisi lingkungan sosial masyarakat desa pulau Mandangin yang sesuai data statistik pemerintah desa masih minim akan pendidikan, dengan kondisi tersebut masyarakat pulau Mandangin minim pengetahuan tentang sistem otonomi desa atau pemerintahan.

Tidak bisa dihindari dengan kondisi tersebut, karena minim akan pengetahuan masyarakat pulau Mandangin dan gampangya terpengaruh akan ketidak keseimbangan atau ketidak sesuaian yang ada dalam pemerintah desa, dengan begitu pemikiran negatif pun bermunculan sehingga berakibatkan citra pemerintah desa kurang baik dimata masyarakat.⁴

Perangkat desa bertugas untuk membantu kepala desa atau melaksanakan tugas dan wewenangnya dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kebutuhan masyarakat. Kepala desa berhak memilih mitranya dalam bekerja melalui penempatan pada perangkat desa, memilih

⁴ ST. dwi Adiyah Pratiwi, “*Kepala Desa Bukan Raja: Telaah Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa*,” Ombudsman, diakses dari <https://ombudsman.go.id/artikel-kepala-desa-bukan-raja-telaah-pengangkatan-dan-pemberhentian-perangkat-desa>, pada tanggal 8 Oktober 2020 pukul 12.26 WIB.

pihak yang sejalan dengan visi dan misinya agar tercapai pemerintahan desa yang baik.

Belakangan ini kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa sudah mulai memudar, karena masyarakat banyak mengeluh tentang ketidak tepatan atau ketidak sesuaian pemberian bantuan sosial terhadap masyarakat pulau Mandangin. Selain itu pelayanan masyarakat kurang efektif, ketika masyarakat mengurus berkas dokumen catatan sipil atau lainnya masyarakat banyak mengeluh, karena terlalu berbelit-belit. Sehingga hal itu mengurangi citra pemerintah desa pulau Mandangin.⁵

Sekitar 10 Mei 2020 lalu salah satu oknum perangkat desa di pulau Mandangin tega mencabuli gadis di bawah umur, peristiwa tersebut terjadi di bulan Ramadhan sekitar pukul 20:00 WIB di semak-semak pemakaman umum di desa pulau Mandangin, diketahui pelaku merupakan salah satu anggota bagian hubungan masyarakat (humas) di perangkat desa pulau Mandangin.⁶

Dengan terjadinya peristiwa tersebut kepercayaan masyarakat pulau Mandangin semakin minim terhadap perangkat desa, kekhawatiran masyarakat desa juga memuncak dengan terjadinya peristiwa tersebut, bagaimana seharusnya perangkat desa melindungi dan mengayomi masyarakat akan tetapi bahkan tega mencabuli gadis di bawah umur. Hal

⁵ Abd. Mukid, Masyarakat Desa Pulau Mandangin, *Wawancara langsung* (15 Februari 2020).

⁶ Muhlis, "Cabuli Gadis di Bawah Umur, Perangkat Desa di Sampang Ditangkap," Koran Madura, diakses dari <https://www.koranmadura.com/2020/05/cabuli-gadis-di-bawah-umur-perangkat-desa-di-sampang-ditangkap/>, pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 10.15 WIB.

ini sekali lagi membuat citra pemerintah desa khususnya kepala desa sudah jelek dimata masyarakat.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi hubungan masyarakat (humas) pemerintah desa pulau Mandangin dalam upaya pengembalian citra positif pemerintah desa (kasus pelecehan seksual, bantuan sosial, dan pelayanan masyarakat)

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, peneliti dapat menguraikan beberapa fokus penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi hubungan masyarakat (humas) pemerintah desa pulau Mandangin dalam upaya pengembalian citra positif pemerintah desa?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembalian citra positif pemerintah desa pulau Mandangin?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat menguraikan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengetahui strategi hubungan masyarakat (humas) pemerintah desa pulau Mandangin dalam upaya pengembalian citra positif pemerintah desa, dan mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembalian citra positif pemerintah desa pulau Mandangin.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini semoga memberikan kontribusi yang baik demi kemajuan pada pemerintahan, selain untuk menambah wawasan, penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat kepada masyarakat.

2. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan referensi keilmuan (kajian pustaka) bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya dalam aspek hubungan masyarakat (humas).

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi masyarakat secara umum.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian maka perlu adanya penegasan istilah, sehingga akan mempermudah bagi peneliti untuk meneliti apa yang menjadi fokus penelitian.

1. Strategi

Strategi adalah cara untuk menyelesaikan sesuatu secara jangka panjang. Ini kemudian berarti bahwa strategi adalah kegiatan dalam dilakukan organisasi untuk mencapai *performance* terbaiknya.⁷

2. Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan masyarakat (humas) merupakan metode dan teknik berkomunikasi dua arah antara organisasi dengan sasaran, dalam kerangka pemeliharaan relasi timbal balik diantara mereka.⁸

3. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa memiliki kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, serta pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat desa.⁹

4. Citra

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut.¹⁰ Dan citra (*image*)

⁷ John P. Simandjuntak, Budi Sutedjo Dharma Oetomo, Z. Bambang Darmadi, Jarot Priyogutomo, *Public Relations* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 79.

⁸ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 237.

⁹ David Wijaya, *Akuntansi Desa* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 36.

¹⁰ Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 114.

adalah pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok kepentingan yang berbeda.¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti. Adapun penelitian tersebut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Anil Hakim seorang mahasiswa fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2018 dengan judul “*Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Positif (Studi di PT. Chairul Umam Addauli Kota Jambi)*”.¹² Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang citra positif. Perbedaannya penelitian terdahulunya lebih kepada meningkatkan sedangkan pada skripsi ini lebih kepada pengembaliannya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nurfaidah Rezky Mustafa mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017 yang berjudul “*Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar*”.¹³ Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan media massa yaitu media online untuk menginformasikan kepada khalayak. Perbedaannya penelitian terdahulu menyampaikan informasi kepada khalayak, baik internal maupun eksternal, sedangkan skripsi ini lebih kepada eksternal.

¹¹ Ibid. 171.

¹² Anil Hakim, “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Positif (Studi di PT. Chairul Umam Addauli Kota Jambi)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018).

¹³ Nurfaidah Rezky Mustafa, “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ira Dwi Rahayu mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Peran Humas dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah di SMK 3 Sleman Yogyakarta”.¹⁴ Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu tidak mempunyai problematika antara lembaga dengan khalayak dan ingin meningkatkan lagi citra lembaga, sedangkan skripsi ini mempunyai problematika antara lembaga dengan khalayak dan ingin mengembalikan citra lembaga.

¹⁴ Ira Dwi Rahayu, “Peran Humas dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah di SMK 3 Sleman Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).